

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis dan situasi yang semakin berat yang dihadapi perusahaan menuntut perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat. Perusahaan yang go public harus memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan sehingga investor dapat mengukur keberhasilan perusahaan dengan melihat nilai perusahaan. Perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan harus dapat menjalankan tugasnya dalam pengelolaan keuangan seefisien mungkin. Kegagalan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat disebabkan karena kurangnya perhatian yang diberikan manajer kepada manajemen saat menerapkan faktor internal dan eksternal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Imaningati & Vestari, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai

perusahaan dengan nilai rendah, dan sebaliknya apabila nilai perusahaan yang tersirat baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai yang tinggi. Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi investor. Sartono (2010) mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Menurut Noerirawan (2015) nilai perusahaan merupakan nilai yang didapat perusahaan yang berupa wujud atas kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan selama tahun-tahun produksinya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan memperlihatkan keunggulan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Anggraini, 2016). Untuk mempertahankan peningkatan nilai perusahaan, perusahaan dituntut untuk tidak lagi hanya berfokus pada laba yang didapatkan. Perusahaan harus bisa mempertimbangkan aspek lain di luar aspek fisik dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan

Apabila nilai perusahaan tinggi maka pasar akan percaya pada kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan seperti kemampuan profitabilitas (Puspitaningtyas, 2016). Untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, perusahaan diuntut agar bertahan pada persaingan yang semakin ketat, perusahaan akan melakukan berbagai upaya termasuk eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya lainnya sehingga

mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan akan berpengaruh kehidupan manusia.

Industri yang mendominasi perusahaan — perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan ini tercatat sebagai salah satu penopang pembangunan ekonomi sosial. Terlebih Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil sumber daya alam yang potensial sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertambangan menjadi sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh secara positif tahun 2018 (BPS, 2018). Sektor pertambangan juga merupakan salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan positif selama dua tahun berturut — turut yaitu pada periode 2017 — 2019. Inilah salah satu motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sektor pertambangan dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi karena melonjaknya permintaan akan komoditas tambang salah satunya nikel dan timah. Selain itu sektor pertambangan juga mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan (Qomariyah, 2008).

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan laba perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan diantaranya karena harga batu bara di pasar internasional melemah yang mendorong pendapatan perusahaan menurun. Selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 harga saham mengalami fluktuasi yang mana di tahun 2021 sektor pertambangan mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga berpengaruh terhadap turunya laba perusahaan.

Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian harus mampu untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Perusahaan harus pandai dalam mengatur strategi agar ketika terjadi penurunan dalam kinerja indeks sektor pertambangan perusahaan mampu untuk bertahan (Suryanata, 2020). Kemudian fenomena yang sedang terjadi di Indonesia pada sektor pertambangan yang paling banyak mengalami gejolak terkait trend perokonomian serta kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan di Indonesia kurang kompetitif berbeda dengan sektor pertambangan di Asia Pasifik lainnya. Terdapat tiga alasan yaitu regulasi yang tidak pasti, sikap nasioanlisme yang tinggi kepada sumber daya alam Indonesia, dan minat investasi pada perusahaan yang semakin menurun. Penurunan investasi akan berdampak pada nilai perusahaan (Putri, et al, 2019). Nilai perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1**Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan (PBV)**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
PT Adaro Energy Tbk	0.64	1.81	1.05	0.86	0.36
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	1.34	0.71	0.95	1.84	0.85
PT. Golden Energy Mines Tbk	0.63	1.60	0.50	0.48	0.31
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	0.19	1.38	0.57	1.97	1.85
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	0.82	0.76	0.32	1.15	1.12
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	0.94	0.63	0.79	1.93	1.48
PT. Samindo Resources Tbk	1.18	1.12	0.93	1.04	0.27
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.91	1.15	0.91	0.99	1.05
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	0.86	0.99	1.47	1.68	1.47
PT. Elnusa Tbk (ELSA)	1.61	1.97	1.64	0.88	0.62
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)	1.05	2.45	0.70	1.14	1.64
PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	1.82	1.35	0.82	2.48	1.22
PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	1.20	1.03	1.83	1.04	0.40
Jumlah	13,19	16,95	12,48	17,48	12,64
Rata-Rata	1,01	1,30	0,96	1,34	0,97

Sumber: Data diolah www.idx.co.id

Berdasarkan table 1.1 bisa kita lihat bahwa nilai perusahaan menurut PBV dari masing-masing Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Jika dilihat dari nilai PBV setiap perusahaan masih ada yang mengalami penurunan ini sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap perusahaan yang menginginkan adanya kenaikan nilai perusahaan pada setiap tahunnya. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya ancaman yang terjadi ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik mengakibatkan hilangnya kepercayaan yang dimiliki investor terhadap perusahaan. Maka sebelum melakukan kegiatan investasi, langkah

yang dilakukan oleh investor adalah dengan melakukan penilaian atas tingkat pengembalian yang dihasilkan yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu penyebab perusahaan memiliki kinerja yang kurang maksimal adalah karena perusahaan mengalami kekurangan modal baik itu modal berwujud maupun modal tidak berwujud salah satunya adalah *intellectual capital*, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam bersaing dengan kompetitor.

Berdasarkan penelitian Nuryaman (2015) mengemukakan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai dari *intellectual capital*. Karpavičius&Yu (2018) juga mengemukakan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang dilaksanakan oleh perusahaan. *Intellectual capital* sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan para kompetitornya dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (FitzPatrick et al., 2013). Pada prinsipnya, kapabilitas dari suatu perusahaan berpedoman pada *intellectual capital* sehingga sumber daya yang ada bisa membuat nilai tambah dan menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif (Rasyid, 2017). Semakin besar nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan sumber daya perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuskar dan Dhia (2014) serta Rendy dan Abdul (2013) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memperlihatkan hasil jika *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Fauzia (2016) serta Putri et.al (2019) yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan jika *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Investor menggunakan informasi intellectual capital sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena intellectual capital dinilai berperan penting dalam kemajuan bisnis berbasis pengetahuan. Smriti dan Das (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja yang berpengetahuan, fleksibel, dan terlatih akan membuat perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing. Perusahaan dengan intellectual capital yang tinggi mampu menciptakan inovasi dan strategi baru yang tepat untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, intellectual capital yang dikelola dengan optimal diharapkan dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Didalam penelitian ini, menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening karena profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Laba yang tinggi dianggap

mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Firda dan Efriadi (2020), salah satu indikator yang digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat laba perusahaan. Konsep profit oriented menjelaskan bahwa baik atau buruknya suatu perusahaan tergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas berpotensi untuk sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi intellectual capital dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya dapat melakukan ekspansi pasar. Dan menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan bisnis, keamanan dalam menjalankan perusahaan serta memiliki prospek yang baik. Sehingga membuat investor tertarik untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya keuntungan perusahaan membuat nilai perusahaan juga ikut naik karena prospek usaha yang sangat menyakinkan dan membuat harga saham perusahaan naik.

Research gap pada penelitian ini ditunjukkan pada hasil penelitian Istamarwati dan Suseno (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang

mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pratama dan Wiksuana (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian Fitriasaki dan Sari (2019) yang menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan variabel intervening antara intellectual capital dan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah Juliani Putri (2019) Lukman Hakim (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel intervening antara intellectual capital dan nilai perusahaan.

Fenomena tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan variabel *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Variabel tersebut dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian secara bersama — sama pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dan dengan menggunakan alat analisis yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis *Intellectual Capital* dan Ukuran**

Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris dan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek

Indonesia

3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Melalui profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital*, *competitive advantage*, Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu salah satunya teori Agency. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian — penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

b) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dibidang ilmu akuntansi sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel — variabel yang ada dalam penelitian ini guna membantu meningkatkan profitabilitas serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek — aspek yang perlu diperhitungkan sebelum berinvestasi dan memilih secara bijak dalam berinvestasi.